

## Peningkatan Pengetahuan Nilai Tambah Produk Melalui Penyuluhan dan Demonstrasi Pengolahan Sawo pada Ibu PKK di Desa Pajagan Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang

Pandi Pardian\*, Eddy Renaldi, Ahmad Choibar Tridakusumah, Trisna Insan Noor, Dika Supyandi, & Mahra Arari Heryanto

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jawa Barat Indonesia, 45363

\*Corresponding Author: [pardian@unpad.ac.id](mailto:pardian@unpad.ac.id)

Received Desember 28, 2025; revised April 07, 2026; accepted April 20, 2026

### ABSTRAK

Buah sawo merupakan salah satu hasil produksi buah di Desa Pajagan, sama dengan komoditas buah lainnya umumnya sawo di konsumsi langsung dalam bentuk segar. Permasalahan utama dalam produksi buah yang sifatnya musiman adalah daya simpan rendah dan harga jual yang turun ketika musim panen sehingga kurang menguntungkan bagi petani. Untuk meningkatkan posisi tawar petani akibat yang ditimbulkan dari rendahnya nilai jual dan daya tahan maka kegiatan pengolahan sawo merupakan salah satu cara yang dilakukan. Permasalahan yang dihadapi adalah membangun keinginan dan kreativitas dari masyarakat untuk memulai kegiatan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui program pengabdian pada masyarakat, diharapkan memberikan kontribusi dalam memberikan pemahaman khususnya produksi lanjutan hasil produksi pertanian untuk meningkatkan nilai produk. Hasil penyuluhan yang dilakukan ternyata memberikan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang konsep nilai tambah terhadap peserta terutama ibu PKK sebesar 43, 64% dari 41,30% menjadi 84,94%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penyuluhan terkait dengan pengetahuan nilai tambah produk pertanian terutama kepada ibu PKK dan masyarakat yang mengikuti kegiatan berjalan dengan baik termasuk juga fasilitasi yang dilakukan dengan instansi terkait (rumah kemasan dan dinas UKM).

Kata kunci: Desa Pajagan, Cisitu, Buah, Nilai Tambah

**Increase PKK mothers' knowledge of product added value through the extension and demonstration of sapodilla (sawo) processing in Pajagan Village, Cisitu District, Sumedang Regency.**

### ABSTRACT

The sapodilla (Sawo) is one of the fruits produced in Pajagan Village. Like other fruits, it is generally consumed fresh. The main issues with seasonal fruit production are low shelf life and falling market prices during harvest season. These factors make farming less profitable. To improve farmers' bargaining power—which is weakened by low market value and short shelf life—processing sapodilla is one approach being implemented. The challenge lies in fostering the community's willingness and creativity to initiate such activities. Based on these issues, a community service program aims to contribute by providing understanding, particularly regarding value-added agricultural production, to enhance product value. The results of the extension activities showed an increase in knowledge and awareness of the concept of value addition among participants, particularly PKK mothers, from 41.30% to 84.94%. This indicates that outreach on value addition for agricultural products was successful for PKK mothers and other participating community members. This includes the facilitation efforts carried out in collaboration with relevant agencies, such as packaging facilities and the SME Agency.

Keywords: Pajagan Village, Cisitu, Fruit, Added Value

### PENDAHULUAN

Kecamatan Cisitu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sumedang yang terdiri 10 desa, salah satunya adalah Desa Pajagan merupakan sebuah desa yang berada di yang merupakan pemekaran dari Desa Bungbulang. Sebagian besar masyarakat Desa Pajagan berprofesi sebagai petani baik sebagai pemilik maupun buruh tani di lahan basah maupun kering (Pardian *et al.*, 2024a).

Kegiatan PPM (pengabdian pada masyarakat) yang dilakukan di Desa Pajagan di fokuskan untuk mensosialisasikan dan mengenalkan nilai tambah produk olahan dari komoditas pertanian hortikultura terutama buah. Produksi hasil pertanian terutama hortikultura berupa berbagai macam komoditas buah, baik pisang, sawo durian, jeruk dan lainnya memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan petani dan ketahanan ekonomi pedesaan. Komoditas tanaman

buah merupakan seringkali bukan merupakan tanaman utama masyarakat namun sebagai tanaman pelindung dimana buah sendiri banyak mengandung vitamin, mineral, dan serat yang kaya manfaat untuk tubuh, tetapi sifat hasil produksi buah yang *perishable* atau sangat mudah rusak sehingga umur simpannya singkat (Kamsiati, n.d.). Selain umur simpan yang singkat juga banyaknya produksi buah dengan kualitas yang rendah (*off-grade*) juga penanganan pasca panen yang tidak dikelola dengan baik akan mengalami perubahan fisiologis, fisik, kimiawi atau mikrobiologis yang menyebabkan buah menjadi rusak atau busuk (Kamsiati, n.d.) sehingga tidak memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Pajagan dari observasi lapangan didapatkan bahwa tanaman pertanian buah yang banyak terdapat di Desa Pajagan adalah tanaman sawo yang tumbuh subur dan produksinya cukup banyak apalagi pada musim panen. Desa Pajagan yang terletak di Kecamatan Cisititu yang merupakan sentra produksi sawo terbesar ke tiga di Kabupaten Sumedang dan terletak diantara kecamatan Situraja dan Darmaraja dan berbatasan langsung indentitas daerah sebagai penghasil sawo yaitu Desa Sukatali di Kecamatan Situraja.

Tabel 1. Produksi Sawo Kabupaten Sumedang 2024-2025

Kecamatan	Produksi Sawo (kuintal) tahun (2024)	Produksi Sawo (kuintal) tahun (2025)
Situraja	38,678.00	32,989.00
Cisititu	8,028.59	5,999.14
Darmaraja	10,392.00	10,392.00
<b>Sumedang</b>	<b>70,305.71</b>	<b>70,909.49</b>

Sumber: (BPS Kabupaten Sumedang 2024, n.d.; BPS Kabupaten Sumedang 2025, n.d.).

Hasil panen buah secara langsung dapat membantu mendorong perekonomian masyarakat jika terjual habis namun keuntungan dari hasil panen buah sawo bergantung kepada jumlah penjualan buah segar secara langsung dimana periode jual dan waktu kematangan buah sangat mempengaruhi proses penjualan. Jika disimpan terlalu lama dan tidak terjual habis, maka buah sawo bisa menjadi busuk dan karenanya para petani dan pelaku usaha lokal (bandar, pedagang) akan mengalami kerugian. Hal tersebut sering terjadi ketika musim panen raya, dimana terjadi kelebihan pasokan dengan pasar yang terbatas yang menyebabkan harga buah segar mengalami penurunan. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan pendapatan petani dan meningkatkan risiko kerugian. Hal tersebut diakibatkan oleh keterbatasan akses teknologi dan pengolahan pasar alternatif dikarenakan sebagian besar petani masih bergantung pada penjualan produk segar yang sangat rentan terhadap fluktuasi harga. Pada sisi yang lain hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan

hasil pertanian (*agro-processing*) buah menjadi salah satu cara untuk meningkatkan umur simpan buah, meningkatkan nilai guna dan juga memperluas pasar.

Buah sawo saat ini kurang populer untuk dijadikan sebagai bahan olahan dan jarang ditemukan hasil produksi olahannya karena lebih banyak di konsumsi langsung. Rendahnya popularitas sawo sebagai bahan olahan ini disebabkan kurangnya edukasi mengenai buah sawo yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk lain. Buah sawo kaya akan nutrisi, vitamin, dan antioksidan yang baik untuk tubuh. Buah sawo mengandung gizi seperti protein, lemak, vitamin A, vitamin B, mineral besi, dan vitamin C. Buah sawo memiliki rasa manis yang disebabkan oleh kandungan gula pada daging buah yang berkisar antara 16-20%. Buah sawo segar ketika matang hanya dapat bertahan selama 3-5 hari, setelah itu buah sawo akan mengalami pembusukan dan akan tidak nikmat untuk dikonsumsi. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan penyuluhan tentang konsep nilai tambah yang bisa memicu kreativitas dan inovasi dalam pengolahan buah sawo untuk memperpanjang masa simpan sekaligus untuk meningkatkan nilai tambah dari buah sawo.

Nilai tambah sendiri merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena komoditas tersebut telah mengalami proses pengolahan, pengangkutan, dan penyimpanan dalam suatu proses produksi. Nilai tambah dalam kaitannya dengan rantai nilai merupakan besaran parameter pendapatan dari para pelaku rantai dengan melihat aktivitasnya (Noor *et al.*, n.d.). Nilai tambah juga merupakan pertambahan nilai dengan melihat aktivitas setiap aktor atau pelaku dalam rantai pasok

Pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan, dengan pemetaan lokasi didapatkan gambaran sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai petani mempunyai pohon buah di pekarangan maupun di lahan salah satunya pohon sawo. Pohon buah sawo biasanya mengalami musim panen sebanyak 2 kali dalam satu tahun atau enam bulan sekali. Pada saat panen, sawo yang dihasilkan biasanya pemilik buah akan menjual kepada pengepul lalu lanjut dijual kepada bandar buah. Kondisi yang dihadapi oleh para petani buah khususnya sawo adalah pada saat musim panen, karena hasil produksi tinggi biasanya harga sawo lebih rendah sedangkan daya simpan termasuk pendek sehingga harus di jual secepatnya meskipun harga rendah. Selama ini, buah yang disimpan terlalu lama dan tidak habis terjual akan membusuk dan tidak layak lagi untuk dikonsumsi. Kondisi tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat tidak mengetahui konsep nilai tambah sehingga kurang berinisiatif dalam mencoba melakukan pengolahan sederhana terhadap hasil pertanian terutama buah yang dihasilkan. Ketidapahaman terhadap konsep nilai tambah yang menghasilkan produk berbeda dengan nilai yang berbeda menjadikan masyarakat tidak mengolah hasil produksi yang tidak laku dijual ataupun yang *off-grade*

dan hanya dibiarkan rusak dan menjadi sampah. Sehingga kegiatan penyuluhan tentang konsep nilai tambah menjadi salah satu target kegiatan pengabdian terutama untuk ibu-ibu rumah tangga dengan yang diwakilkan oleh Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Hasil akhir dari inovasi ini yaitu acara demonstrasi bersama Ibu-Ibu PKK mengenai proses pembuatan keripik sawo.

#### BAHAN DAN METODE

Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dilakukan identifikasi dan upaya pemecahan masalah terkait minimnya pengetahuan masyarakat akan nilai tambah, dimana nilai tambah bukan hanya mengubah komoditas menjadi bentuk lain tapi juga bisa berupa kegiatan pengemasan dan aktivitas lain dengan tujuan meningkatkan nilai baik ekonomi, daya tahan dan daya saing dari produk atau jasa di bidang pertanian.

Metode kegiatan PKM dilakukan dengan penyuluhan dan praktik pembuatan olahan produk dari buah sawo setelah sebelumnya dilakukan observasi terhadap petani sawo khususnya ibu-ibu PKK yang keterlibatannya cukup intens di Desa maupun di masyarakat. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan mensosialisasikan konsep nilai tambah dalam proses pengolahan buah sawo yang terbagi atas 2 tahapan kegiatan antara lain :

#### Tahap persiapan Pada tahap

- Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi lapangan terkait dengan identifikasi kondisi dan kepemilikan tanaman buah
- Menentukan arah dan sasaran kegiatan dengan melakukan konfirmasi dengan berbagai pihak terutama kepala Desa, Ibu PKK dan warga sekitar.
- Mengidentifikasi petani buah dan membeli produk sawo dari petani yang diolah terlebih dahulu untuk dijadikan contoh produk olahan

#### Tahap pelaksanaan

- Pada tahap ini dilakukan diskusi awal dengan pihak desa dan ibu PKK terkait kegiatan yang akan dilakukan.
- Mengundang berbagai pihak terkait kegiatan penyuluhan nilai tambah baik pengurus dan ibu PKK, pelaku usaha dan masyarakat.
- Dilakukan tatap muka kegiatan penyuluhan dan pertemuan secara berkelompok dengan Ibu PKK dan masyarakat sekitar. Kegiatan dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab terkait produk olahan.
- Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan tes kepada 35 orang peserta yang mengikuti kegiatan yang nantinya dibandingkan antara nilai sebelum kegiatan penyuluhan dan setelah kegiatan penyuluhan dan di deskripsikan berdasarkan hasil penilaian dan wawancara yang dilakukan.

#### Indikator Pelaksanaan Kegiatan

- Hasil kegiatan penyuluhan dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan penyuluhan
- Informasi hasil pengujian yang memperlihatkan adanya tambahan pengetahuan terkait pembahasan dan pemahaman tentang nilai tambah.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pajagan merupakan salah satu desa di Kecamatan Cisitub Kabupaten Sumedang yang sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian, baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai buruh tani (Pardian et al., 2024b). Salah satu komoditas pertanian yang banyak diusahakan adalah komoditas hortikultura yaitu tanaman buah diantaranya tanaman sawo, mangga, pisang, buah naga dan lainnya yang ditanam di kebun maupun pekarangan rumah dan mempunyai potensi untuk di kembangkan lebih lanjut namun pada kenyataannya selalu dijual dalam bentuk segar (*fresh*) dikarenakan minimnya informasi pengetahuan tentang nilai tambah dan pengolahan serta kontinuitas ketersediaan bahan baku.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan kegiatan PKM dengan memberikan penyuluhan dan informasi pengetahuan tentang nilai tambah khususnya buah. Beberapa hal yang dibahas dan didiskusikan dalam materi sosialisasi diantaranya bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai produk buah segar dan nilai tambah melalui penyuluhan dalam kegiatan sosialisasi.

#### Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap persiapan dilakukan dengan melakukan observasi lapangan terkait tanaman buah yang banyak di tanam penduduk untuk di jual dengan melakukan melihat dan mengunjungi petani di lokasi kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Dokumentasi Survei Lahan Petani Ubi dan Jagung sebagai Sarana Pendataan.

Pemilihan dan penentuan/penetapan sasaran program penyuluhan dan sosialisasi melalui pertimbangan rasional-strategis, dalam kaitannya dengan upaya adopsi inovasi untuk pengembangan

usaha ke arah yang lebih baik pada masa mendatang. Kegiatan tahapan persiapan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### Wawancara dan survey lapangan potensi kondisi wilayah Desa Pajagan.



Gambar 2 Wawancara dan Diskusi dengan Kepala Desa, Ibu PKK dan masyarakat

#### Diskusi dengan Bapak Yoyo dan Pak Nana dari kelompok tani, dilanjutkan dengan koordinasi awal.



Gambar 3. Diskusi dengan Pak Yoyo, Pak Nana dan penampakan pohon sawo sekitar rumah Pak Nan

#### Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dilaksanakan dengan demonstrasi di luar ruangan dan juga penyuluhan di dalam ruangan yang melibatkan narasumber.

Kegiatan luar ruangan yang dilakukan antara lain adalah. Demonstrasi uji coba pembuatan produk

olahan buah sawo yang dapat dilihat pada Gambar 4, Fasilitasi informasi desain kemasan gratis dari rumah kemasan Kabupaten Sumedang untuk semua pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada Gambar 5.

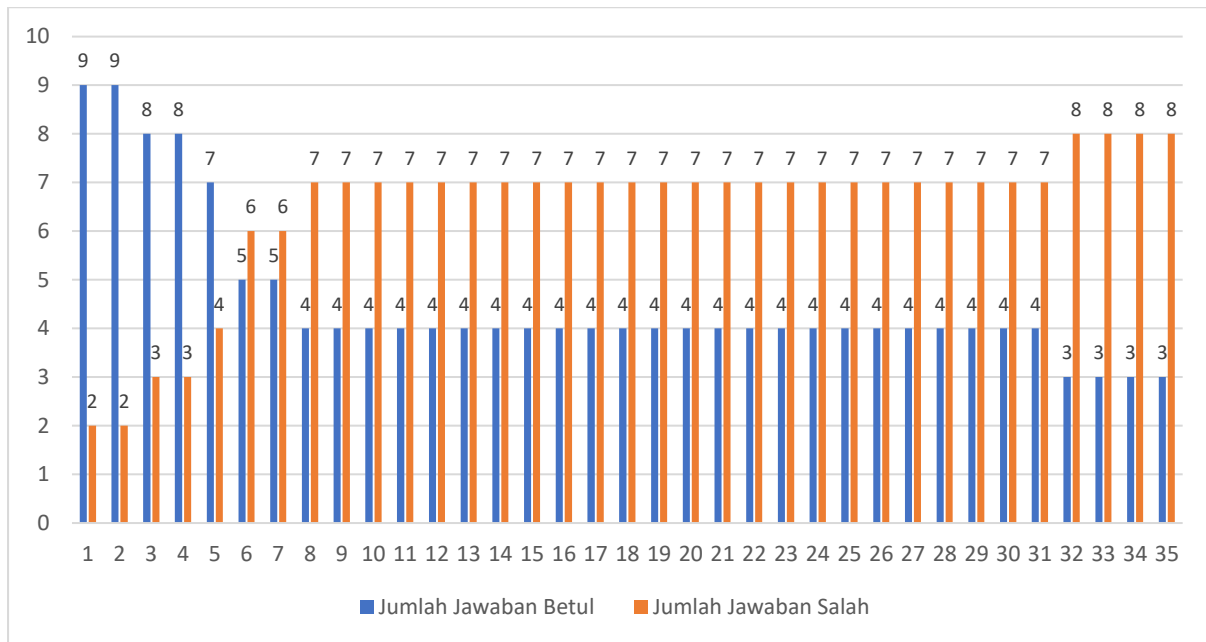


Gambar 5. Desain kemasan sederhana produk olahan buah Desa Pajagan.

### Kegiatan Penyuluhan Nilai Tambah

Kegiatan penyuluhan nilai tambah yang dilakukan dalam ruangan dengan tahapan uji pengetahuan terkait nilai tambah sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Komponen masyarakat yang diundang untuk menghadiri kegiatan tersebut diantarnya ibu-ibu PKK, Perwakilan Bumdes dan juga pengusaha UMKM dengan jumlah undangan yang disebar sebanyak 40 undangan dan peserta yang hadir pada kegiatan penyuluhan yang berjumlah kurang lebih 25 orang ditambah dengan mahasiswa sebanyak 17 orang dan pemateri dari akademis sebanyak 2, kemudian 1 orang perwakilan dinas koperasi dan

UMKM Provinsi dengan total 45. Secara umum peserta yang hadir pada kegiatan penyuluhan sebagian besar merupakan masyarakat desa yang kesehariannya terkait dengan pertanian dan bekerja di bidang pertanian. Peserta kegiatan penyuluhan melakukan diskusi dan game rantai pasok dan nilai tambah untuk lebih memahami pelaku-pelaku dalam kegiatan pemberian nilai tambah, bagaimana dan dimana nilai tambah terjadi. Sebelum memulai kegiatan penyuluhan dilakukan uji pengetahuan awal terhadap 35 peserta yang hadir. Uji pengetahuan ini dilakukan sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan dengan 11 pertanyaan dengan nilai skor hasil sebagai berikut:



Gambar 6. Jumlah jawaban benar dan salah sebelum penyuluhan dari terhadap 35 orang

Uji pengetahuan tentang nilai tambah yang dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan terhadap 35 orang peserta di Desa dan 10 mahasiswa yang hadir dalam kegiatan penyuluhan diketahui hasil pre test menunjukkan prosentase jawaban salah sebesar 58,70% sedangkan jawaban betul sebesar 41,30%. Informasi tersebut memperlihatkan bahwa nilai pengertian nilai tambah oleh sebagian besar masyarakat yang ikut penyuluhan masih di bawah rata-rata atau dibawah 50%, oleh sebab itu perlu di informasikan lebih interaktif agar lebih mudah dipahami.

### Penyuluhan

Penyuluhan pada pengabdian kepada masyarakat pada ini secara teknis tidak hanya melibatkan tim pelaksana tetapi juga melibatkan kerjasama dengan ibu PKK dan penyuluh lapangan, UMKM dan juga karang taruna yang berupa:

1. Berupa Pemberian penyuluhan tentang konsep nilai tambah dengan konsep kolaborasi dan

kerjasama antar semua pihak berdasarkan berbagai masukan.

2. Penyuluhan dan penyuluhan dilakukan dengan menyesuaikan dengan waktu kesediaan pelaku ibu -Ibu anggota PKK dan pelaku usaha.



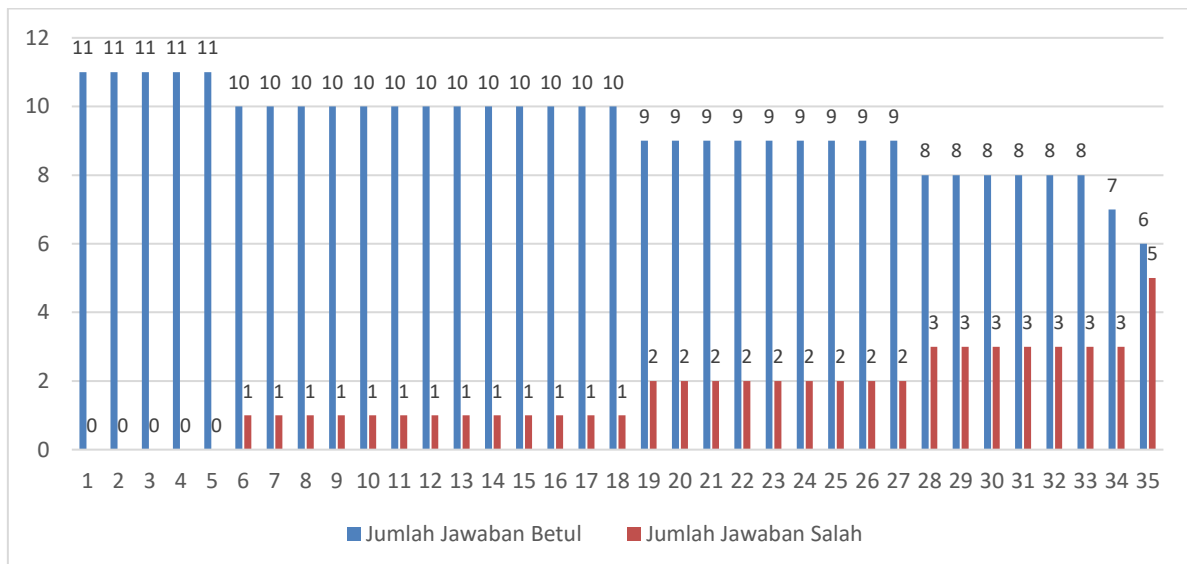
Gambar 7. Pemaparan Materi Nilai Tambah oleh Bapak Marha dari Agribisnis Unpad.



Gambar 8. Penyampaian Materi oleh Ibu neneng Dari Dinas Koperasi Kab. Sumedang

Pada saat dilakukan penyuluhan selain pemaparan materi juga dilakukan simulasi games dengan mengatur kelompok pelaku-pelaku dalam kegiatan pemasaran produk pertanian dan kegiatan yang dilakukannya sehingga lebih mudah dipahami dan

juga menjadi lebih interaktif. Pada akhir kegiatan penyuluhan diberikan pengujian akhir (*post test*) kembali terkait dengan pemahaman peserta terkait nilai tambah dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 9. Jumlah jawaban benar dan salah setelah penyuluhan dari terhadap 35 orang

Data hasil pengujian setelah dilakukan penyuluhan nilai tambah memperlihatkan terjadi peningkatan pengetahuan dari para peserta penyuluhan sebesar 43,64% dari yang sebelumnya 41,30% meningkat menjadi sebesar 84,94%. Prosentase peningkatan pengetahuan tentang nilai tambah sebesar 84,94% atau diatas rata-rata atau diatas 50% memperlihatkan bahwa peserta dapat menerima dan dianggap cukup mengerti tentang nilai tambah produk jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan. Sehingga hasil penilaian yang dilakukan melalui kegiatan *pre test* dan juga *post test* kepada peserta yang terdiri dari pelaku UMKM, ibu PKK, karang taruna dan juga beberapa mahasiswa diketahui bahwa sebagian besar peserta penyuluhan tersebut mengalami peningkatan pengetahuan tentang nilai tambah.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang, berupa penyuluhan konsep nilai tambah dan juga pemasaran produk olahan buah seperti Sawo dan pisang juga memberikan informasi terkait fasilitasi gratis bagi semua pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang pembuatan desain dan juga logo usaha yang bisa dilakukan di rumah kemasan yang di kelola oleh pemerintah daerah.

Data pengujian memperlihatkan secara umum masyarakat memahami konsep nilai tambah meskipun tidak secara mendalam, meskipun paham namun keterbatasan dan kurangnya kemampuan masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan aneka olahan produk berbasis buah dikarenakan kondisi masyarakat yang sebagian besar masih mengandalkan usaha tani sebagai sumber pendapatan serta keterbatasan kemampuan pemasaran sehingga perlu

dilakukan pendekatan dan fasilitasi secara terus menerus baik personal maupun institusi sehingga bisa memicu keinginan masyarakat untuk membuat produk olahan lainnya dengan memanfaatkan hasil produk pertanian terutama yang tidak laku di pasar sehingga menjadikan lebih bernilai ekonomis bagi masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran ibu PKK, masyarakat dan juga pelaku usaha di Desa Pajagan Kabupaten Sumedang terlaksana dengan baik dan berhasil meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang konsep nilai tambah dengan capaian akhir 84,94% mencerminkan minat masyarakat cukup baik. Kontribusi kegiatan pengabdian dengan mendatangkan narasumber dari penyuluh dinas memberikan informasi kemudahan dalam membuat aneka merek dan kemasan secara gratis. Selain itu, terlaksananya kegiatan penyuluhan sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta memperluas jejaring antar pelaku maka untuk mempertahankan hal tersebut diperlukan pendampingan lebih lanjut dari instansi desa dikarenakan keterbatasan waktu dan tema pengabdian yang berbeda tiap periodenya sehingga diperlukan kegiatan pengabdian lanjutan yang juga memfasilitasi alat dan bahan produksi sebagai untuk mencetak wirausaha hasil binaan sehingga bisa jadi contoh bagi masyarakat dan fasilitasi kunjungan ke rumah kemasan dengan membawa ide model kemasan yang bisa di bantu oleh dinas terkait (dinas koperasi-Kabupaten Sumedang).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Padjadjaran dan Fakultas Pertanian yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema PPM (Program Pengabdian Masyarakat) Fakultas Pertanian tahun 2025. Mahasiswa KKM-Integratif yang telah membantu pelaksanaan kegiatan. Kepala Desa dan staff serta pengurus dan anggota PKK Desa Pajagan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Sumedang 2024. Produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan menurut kecamatan dan jenis tanaman di kabupaten sumedang, 2024. Bps kabupaten sumedang.
- BPS Kabupaten Sumedang 2025. Produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan menurut kecamatan dan jenis tanaman di kabupaten sumedang, 2025.
- Kamsiati E. . Peluang pengembangan teknologi pengolahan keripik buah dengan menggunakan penggoreng vakum.
- Noor TI, Pardian P, & Nugraha A. Analisis rantai nilai (*Value chain*) bawang merah di jawa barat. 1(1).
- Pardian P, Renaldi E, Tridakusumah AC, Noor TI, Supyandi D, & Heryanto MA. (2024a). Penyuluhan: Implikasi Harga Penjualan Produk di Lokasi Wisata 'Bukit Pangreugreug.' *Agrikultura Masyarakat Tani*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.24198/agrimasta.v2i1.59358>
- Pardian P, Renaldi E, Tridakusumah AC, Noor TI, Supyandi D, & Heryanto MA. (2024b). Penyuluhan: Implikasi Harga Penjualan Produk di Lokasi Wisata 'Bukit Pangreugreug.' *Agrikultura Masyarakat Tani*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.24198/agrimasta.v2i1.59358>

